

FINANCIAL STATEMENT FRAUD IN PT WIJAYA KARYA (PERSERO) TBK FOR THE PERIOD 2019-2023

Nur Hayati*, M. Adhitya Wardhana, Herri Wijaya

Universitas Muhammadiyah Kudus.

*Email : nurhayati@umkudus.ac.id

Info Artikel	Abstrak
<p>DOI : https://doi.org/10.26751/bidisfo.v5i2.2537</p> <p>Article history: Received 2024-08-12 Revised 2024-08-12 Accepted 2024-08-24</p> <p>Kata Kunci: Kecurangan, Laporan Keuangan, Rasio Keuangan.</p> <p>Keywords: <i>Financial ratio, Financial statements, Fraud</i></p>	<p>Studi ini meneliti kinerja keuangan PT Wijaya Karya Tbk, yang perdagangan sahamnya telah di suspend sejak tanggal 18 Desember 2023 oleh Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dimana menggunakan data berupa laporan keuangan PT Wijaya Karya Tbk dari tahun 2019 hingga 2023. Hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa adanya kondisi keuangan yang memburuk yang ditandai dengan menurunnya total aset, menurunnya cadangan kas, dan meningkatnya utang jangka pendek. Ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban hutangnya terlihat dari rasio utang terhadap ekuitas yang memburuk dan arus kas operasi yang negatif. Analisis lebih lanjut terhadap rasio keuangan, terutama yang terkait dengan piutang, persediaan, dan pendapatan, menunjukkan adanya potensi kecurangan laporan keuangan. Studi ini menyimpulkan bahwa kombinasi dari berbagai faktor, termasuk manajemen keuangan yang buruk dan potensi kegiatan penipuan, berkontribusi terhadap krisis keuangan perusahaan. Untuk mencegah kejadian seperti itu di masa depan, peningkatan tata kelola perusahaan, kontrol internal yang lebih ketat, dan peningkatan transparansi sangat penting.</p> <p style="text-align: center;">Abstract</p> <p><i>This study examines the financial performance of PT Wijaya Karya Tbk, whose stock trading has been suspended since December 18, 2023 by the Indonesia Stock Exchange. This research uses a literature study method which uses data in the form of PT Wijaya Karya Tbk's financial statements from 2019 to 2023. The results of the analysis conducted show that there is a worsening financial condition characterized by decreasing total assets, decreasing cash reserves, and increasing short-term debt. The company's inability to meet its debt obligations can be seen from the worsening debt to equity ratio and negative operating cash flow. Further analysis of the financial ratios, especially those related to receivables, inventories, and revenues, indicated potential financial statement fraud. The study concluded that a combination of factors, including poor financial management and potential fraudulent activities, contributed to the company's financial crisis. To prevent such occurrences in the future, improved corporate governance, tighter internal controls, and increased transparency are essential.</i></p> <p style="text-align: right;"><i>This is an open access article under the CC BY-SA license</i></p>

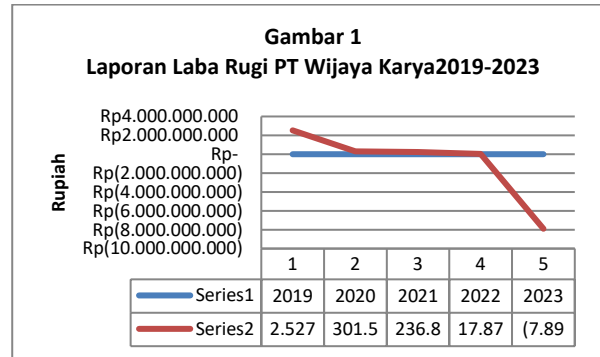
I. PENDAHULUAN

Maraknya korupsi di Indonesia telah menjadi permasalahan serius yang menghambat pembangunan negara. Praktik suap-menyuap, nepotisme, dan kolusi telah menjadi hal yang lumrah dalam berbagai sektor. Berdasarkan laporan tahunan Indonesia Corruption Watch (ICW) terdapat 167 kasus korupsi atau 36,8% pada sektor infrastruktur, dimana kerugian negara mencapai Rp. 1,1 Triliun, hal ini merupakan angka korupsi tertinggi dibandingkan dengan sektor lainnya seperti sektor kesehatan, sektor pendidikan dan sektor sosial. Tingginya pertumbuhan pembangunan infrastruktur dan besarnya APBN/ APBD yang dikeluarkan pemerintah membuka peluang besar bagi pemangku kepentingan untuk melakukan kecurangan (Kombong, Nugroho, & Wibowo, 2021).

Kecurangan terhadap laporan keuangan adalah permasalahan yang serius dimana pada suatu entitas bisnis dapat mengurangi kepercayaan publik. Tindakan tersebut tentunya dapat merugikan berbagai pihak baik itu kreditur maupun investor serta dapat merusak reputasi industri itu sendiri. Sebagian besar kasus kecurangan pada perusahaan terjadi karena adanya kerjasama dengan internal perusahaan serta keterlibatan pihak manajemen, dimana hal ini tentunya akan berdampak pada perusahaan dalam mencapai visi dan misi (Reskino, Harnovinsah, & Hamidah, 2021).

Pembangunan Tol Jakarta-Cikampek (Japek) II (Tol Sheikh Mohammed Bin Zayed/MBZ) pada periode 2016-2020 yang melibatkan PT Wijaya Karya Tbk terdapat dua tersangka korupsi pada pejabat perusahaan. Berdasarkan keterangan kedua saksi untuk memperkuat pembuktian dan melengkapi pemberkasan dalam perkara diduga negara dirugikan hingga Rp1,5 triliun (Indonesia, 2023). Fenomena ini harus segera diatasi mengingat posisi strategis perusahaan sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan masuk dalam jajaran IDX BUMN20. Hal ini penting untuk menjaga kepercayaan investor dan reputasi pasar modal Indonesia dan

dituntun selalu terbuka dalam mempertanggung jawabkan laporan keuangannya secara periodik.



Sumber: Laporan Keuangan Waskita, Data Diolah (2024)

Analisis grafik pada laporan laba rugi diatas menunjukkan adanya penurunan signifikan pada laba perusahaan mulai tahun 2020. Puncaknya adalah pada tahun 2023, di mana perusahaan mencatatkan kerugian sebesar Rp 7,89 triliun. Kinerja operasional yang memburuk ini tidak hanya merugikan perusahaan, tetapi juga berpotensi mengurangi keuntungan yang dapat diperoleh investor dan berdampak pada pembagian dividen. Studi ini dilatar belakangi oleh adanya kasus dugaan korupsi yang berdampak negatif pada kinerja operasional PT Wijaya Karya Tbk. Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya yaitu mengkaji pendalaman kasus korupsi dengan melakukan analisis laporan keuangan serta financial Statement fraud pada PT Wijaya Karya Tbk dari tahun 2019 – 2023.

II. METODE PENELITIAN

Kajian penelitian berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasi oleh PT Wijaya Karya Tbk atau perusahaan yang memiliki kode saham WIKA yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini termasuk dalam studi literatur dimana peneliti mengumpulkan data dari jurnal ilmiah, artikel, buku serta laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan. Data laporan keuangan dapat diakses pada situs resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id. Peneliti melakukan analisis laporan kinerja keuangan pada PT Wijaya Karya Tbk selama

periode 2019-2023. Menurut (Kusumawati & Khoir, 2020) berikut model perhitungan financial performance :

Financial Performance = change in receivable + change in inventory + change in cash sales + change in earnings

Keterangan :

Financial Performance :

Akumulasi perubahan akun piutang, perubahan akun persediaan, perubahan akun penjualan tunai dan perubahan akun pendapatan sebelum bunga pajak

$$\text{Change in receivable} = \frac{\text{Receivable}(t) - \text{Receivable}(t-1)}{\text{Average Total Assets}}$$

$$\text{Change in inventory} = \frac{\text{Inventory}(t) - \text{Inventory}(t-1)}{\text{Average Total Assets}}$$

$$\text{Change in receivable} = \frac{\text{Sales}(t) - \text{Sales}(t-1)}{\text{Receivable}(t) - \text{Receivable}(t-1)} - \frac{\text{Sales}(t)}{\text{Receivable}(t)}$$

$$\text{Change in receivable} = \frac{\text{Earnings}(t)}{\text{Average Total Assets}(t)} - \frac{\text{Earnings}(t-1)}{\text{Average Total Assets}(t-1)}$$

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

PT Wijaya Karya Tbk telah di suspend sejak tanggal 18 Desember 2023, penghentian perdagangan sahamnya karena perusahaan tidak memenuhi kewajiban pembayaran pokok atau pinjaman obligasi yang telah jatuh tempo. Hal tersebut terbukti pada tabel laporan keuangan yang telah disajikan bahwasanya PT Wijaya Karya Tbk memiliki sejumlah hutang jangka pendek yang lebih besar dari pada kas yang dimiliki hal ini dapat mengindikasikan bahwa perusahaan tidak mampu dalam melunasi kewajibannya karena ketidakmampuan perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan.

Tabel 1. Laporan Keuangan PT Wijaya Karya Tbk periode 2019 – 2023

Tahun	Kas dan Setara Kas	Total Aset	Hutang Lancar
2019	10.346.734.338	62.110.847.154	30.349.456.945
2020	14.951.761.071	68.109.185.213	44.212.529.936
2021	6.983.869.555	69.385.794.346	36.969.569.903
2022	5.669.693.120	75.069.604.222	36.135.331.415
2023	3.233.071.377	65.981.235.888	38.437.293.595

Sumber: Laporan Keuangan Waskita, Data Diolah (2024)

Berdasarkan tabel diatas jika dilihat pada total asset WIKA tahun 2023 sebesar Rp 65,98 miliar dibandingkan tahun sebelumnya Rp 75,06 miliar turun sebesar 11%, dengan kas pada tahun 2023 sebesar Rp 3,23 miliar. Sedangkan hutang lancarnya sebesar Rp 38,43 miliar. Hal ini sangat beresiko mengingat kas yang dimiliki kecil. DER yang dimiliki lebih kecil yaitu sebesar 474%, namun angka ini tentu saja juga besar. Sedangkan arus kas aktivitas operasinya minus Rp 1,6 triliun. Ini sangat berisiko pada neracanya.

Pada kajian diatas telah dijelaskan bahwa laba perusahaan mengalami tren penurunan hingga mengalami kerugian pada tahun 2023, maka dalam hal ini diperlukannya untuk menghitung kinerja keuangan sebagai sarana

untuk memprediksi serta mengurangi kecurangan pada perusahaan konstruksi khususnya PT Wijaya Karya Tbk. Financial statemen fraud dapat dianalisis menggunakan kinerja perusahaan, dimana didalam perhitungannya melibatkan empat komponen diantaranya, perubahan akun piutang, perubahan akun persediaan, perubahan akun penjualan tunai serta akun pendapatan sebelum bunga dan pajak. Penelitian ini menggunakan data pada laporan keuangan PT Wijaya Karya Tbk selama tahun 2019 – 2023.

Tabel 2. Kinerja Keuangan PT Wijaya Karya Tbk periode 2019 – 2023

Kinerja Keuangan	2019	2020	2021	2022	2023
Akhir piutang	4.461.895.735	2.175.553.436	2.266.834.715	2.828.397.975	3.310.321.966
Awal piutang	5.350.840.436	4.461.895.735	2.175.553.436	2.266.834.715	2.828.397.975
Selisih piutang	-888.944.701	-2.286.342.299	91.281.279	561.563.260	481.923.991
Average Total Asset	60.670.424.197	65.110.016.184	68.747.489.780	72.227.699.284	70.525.420.055
Change In Receivable	-0,015	-0,035	0,001	0,008	0,007
Akhir persediaan	6.854.729.608	9.813.054.227	10.934.220.807	12.012.495.999	11.411.411.553
Awal persediaan	5.978.533.161	6.854.729.608	9.813.054.227	10.934.220.807	12.012.495.999
Selisih persediaan	876.196.447	2.958.324.619	1.121.166.580	1.078.275.192	-601.084.446
Average Total Asset	60.670.424.197	65.110.016.184	68.747.489.780	72.227.699.284	70.525.420.055
Change In Inventory	0,014	0,045	0,016	0,015	-0,009
Akhir sales	27.212.914.210	16.536.381.639	17.809.717.726	21.480.791.864	22.530.355.784
Awal sales	31.158.193.498	27.212.914.210	16.536.381.639	17.809.717.726	21.480.791.864
Selisih sales	- 3.945.279.288	10.676.532.571	1.273.336.087	3.671.074.138	1.049.563.920
Pembagian sales (selisih/akhir)	-0,145	-0,646	0,071	0,171	0,047
Pembagian piutang (selisih/akhir)	-0,199	-1,051	0,040	0,199	0,146
Change In Cash Sales	0,054	0,405	0,031	-0,028	-0,099
Akhir earnings (t)	2.527.918.831	301.567.463	236.800.172	17.870.863	-7.898.934.787
Average Total Asset (t)	60.670.424.197	65.110.016.184	68.747.489.780	72.227.699.284	70.525.420.055
Selisih earnings (t)	0,042	0,005	0,003	0,000	-0,112
Awal earnings (t-1)	2.213.542.969	2.527.918.831	301.567.463	236.800.172	17.870.863
Average Total Asset (t-1)	52.456.887.771	60.670.424.197	65.110.016.184	68.747.489.780	72.227.699.284
Selisih earnings (t-1)	0,042	0,042	0,005	0,003	0,000
Change In Earnings	-0,001	-0,037	-0,001	-0,003	- 0,112
Financial Performance	0,054	0,379	0,048	-0,008	-0,213

Sumber: Laporan Keuangan Waskita, Data Diolah (2024)

Analisis Financial Performance pada tahun 2019 menunjukkan angka sebesar 0,05, pada tahun 2020 sebesar 0,379, pada tahun 2021 sebesar 0,048, pada tahun 2022 sebesar

-0,008 dan tahun 2023 sebesar -0,213. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi tren penurunan nilai financial performance pada PT Wijaya Karya Tbk sejak tahun 2021, hingga pada

akhirnya nilainya mencapai angka negatif pada tahun 2022 dan 2023. Dapat diartikan bahwa kinerja perusahaan tidak bagus, hal ini juga ditandai pada tahun 2023 perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp 7,89 triliun. Banyaknya piutang yang dimiliki oleh perusahaan pasti akan mengurangi jumlah kas yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk kegiatan operasionalnya (Utomo & Pamungkas, 2018)

Kinerja keuangan dapat ditingkatkan kearah positif jika perusahaan dapat meningkatkan pertumbuhan laba bersih serta meningkatkan piutang usaha dan persediaan. Pada dasarnya ketiga komponen tersebut merupakan hal yang paling krusial dalam laporan keuangan, dimana ketika piutang usaha yang telah diberikan kepada pelanggan berhasil ditagih, artinya perusahaan telah menerima pembayaran atas barang atau jasa yang telah dijual sebelumnya. Peningkatan kas ini akan memberikan beberapa dampak positif bagi perusahaan dengan meningkatnya likuiditas, memperkuat posisi keuangan, serta kas yang dimiliki dapat menjadi peluang perusahaan untuk melakukan investasi. Sama halnya dengan perputaran piutang, jika perputaran persediaan yang cepat artinya perusahaan mampu menjual persediaannya dengan cepat dan sering. Ini adalah indikator yang baik bagi kesehatan keuangan sebuah perusahaan dimana tingkat laba yang akan diperoleh perusahaan juga meningkat.

Kinerja perusahaan menurun pada PT Wijaya Karya Tbk, tidak serta merta atas kesalahan manajemen perusahaan dalam mengelola kinerja operasional dengan baik. Namun, penurunan tersebut diperkuat dengan adanya isu skandal yang terjadi pada direktur utama PT Wijaya Karya Tbk atas dugaan kasus korupsi. Tindakan kecurangan dalam industri konstruksi sangat beragam termasuk melakukan pencatatan akuntansi atau dokumen pendukung yang menjadi dasar pembuatan laporan keuangan secara palsu, melakukan praktik secara sengaja dengan melakukan misrepresentations melalui transaksi-transaksi dan informasi penting lainnya, melakukan penyajian dan pengungkapan prinsip-prinsip akuntansi

dengan sengaja menggunakan cara misapplication. Praktik-praktik ini dilakukan secara sengaja untuk memperoleh keuntungan pribadi dengan cara yang tidak sah dan merugikan pihak-pihak yang berkepentingan (Pramana & Hermawan, 2022). Sejalan dengan penelitian (Pamungkas, Dapit, & Utomo, 2018) manajemen akan memanipulasi informasi kinerja manajemen agar terlihat baik dan memenuhi target yang telah ditetapkan.

Tingginya risiko korupsi pada industri konstruksi disebabkan oleh adanya banyak faktor yang mendorong terjadinya kecurangan, seperti tekanan untuk mencapai target dan adanya peluang untuk memperoleh penghasilan yang dilakukan melalui illegal, seperti kecurangan tagihan untuk unit kerja fiktif, vendor fiktif, perusahaan “pinjam bendera”, mengganti atau menurunkan kualitas bahan material, pengalihan biaya lump-sum ke biaya material, pemakaian pribadi atas peralatan/perengkapan proyek, kolusi tender, dan pencucian uang. Untuk mencegah dan memberantas korupsi, diperlukan komitmen yang kuat dari pimpinan perusahaan dalam menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan melibatkan seluruh karyawan dalam upaya pencegahan (Pramana & Hermawan, 2022)

IV. KESIMPULAN

Analisis keuangan PT Wijaya Karya Tbk menunjukkan tren yang mengkhawatirkan dari kesehatan keuangan menurun, dan puncaknya pada suspensi sahamnya. Ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dan adanya tanda bahaya dalam laporan keuangannya menunjukkan adanya potensi tata kelola perusahaan yang salah serta adanya dugaan kasus korupsi. Faktor-faktor seperti meningkatnya utang jangka pendek, menurunnya cadangan kas, dan arus kas operasi yang negatif mengindikasikan bahwa semakin memburuknya kinerja operasional perusahaan. Analisis rasio keuangan, terutama yang terkait dengan piutang, persediaan, dan pendapatan, semakin

mendukung kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Untuk memitigasi risiko tersebut di masa depan, PT Wijaya Karya Tbk dan perusahaan-perusahaan lain di industri konstruksi harus memperkuat praktik tata kelola perusahaan, menerapkan kontrol internal yang kuat, dan menumbuhkan budaya transparansi dan akuntabilitas. Selain itu, pihak berwenang harus meningkatkan pengawasan mereka terhadap industri ini untuk mendeteksi dan mencegah kecurangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Albrecht, C., Holland, D., Malagueño, R., Dolan, S., & Tzafrir, S. (2019, November). The Role of Power in Financial Statement Fraud Schemes. *Journal of Business Ethics*, Springer, vol. 131(4), pages 803-813.
- Handoko, Leo, B., & Natasya. (2019). Fraud Diamond Model for Fraudulent Financial Statement Detection. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 8 (3), 6865–72.
- Indonesia, M. (2023, September 20). Kejagung Periksa Dirut Wijaya Karya Terkait Korupsi Tol Layang Japek. Retrieved Juli 07, 2024, from <https://www.metrotvnews.com/https://www.metrotvnews.com/read/bl0C8WZQ-kejagung-periksa-dirut-wijaya-karya-terkait-korupsi-tol-layang-japek>
- Kombong, E. P., Nugroho, A. S., & Wibowo, R. A. (2021). Kajian Penyimpangan Pelaksanaan Pekerjaan Konstruksi yang Menjadi Dakwaan Praktik Korupsi di Indonesia. *Jurnal Teoretis dan Terapan Bidang Rekayasa Sipil**Penulis Korespondensi, Vol. 28 No. 2, 221-230.
- Kusumawati, E., & Khoir, A. (2020). ANALISIS FRAUD TRIANGLE UNTUK MENDETEKSI FINANCIAL STATEMENT FRAUD. *Indonesia Journal of Accounting and Business*(2715-2561), 44-58.
- Pamungkas, Dapit, I., & Utomo, S. (2018). Fraudulent financial reporting: An application of fraud pentagon theory to the association of southeast Asian nations corporate governance scorecard. *Journal of Advanced Research in Law and Economics*, 9(5), 1729–1737.
- Pramana, Y., & Hermawan, A. (2022). THE CONSTRUCTION INDUSTRY AND FINANCIAL STATEMENT FRAUD: A LITERATURE REVIEW OF FRAUD TRIANGLE THEORY. *Journal Of Accounting Issues*, Volume 1, No.2(ISSN: 2985-6027), 47-53.
- Reskino, Harnovinsah, & Hamidah, S. (2021, Maret). ANALISIS FRAUD TENDENCY MELALUI PENDEKATAN PENTAGON FRAUD: UNETHICAL BEHAVIOR SEBAGAI MEDIATOR. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Volume 5, Nomor 1, 98-117.
- Utomo, S., & Pamungkas, I. (2018). Cash flow activities and stock returns in manufacturing of Indonesia: Academy of Accounting and Financial Studies Journal, 22(6), 1-10.